

Pendidikan sebagai disiplin ilmu

Fathiyatul Karimah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: fathiyatulkarimah@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan; disiplin ilmu; prinsip pendidikan; pengembangan potensi; komunitas belajar.

Keywords:

Education; scientific disciplines; educational principles; potential development; learning communities.

ABSTRAK

Pendidikan sebagai disiplin ilmu merupakan usaha sadar terencana yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kajian ini membahas pengertian, syarat, prinsip, manfaat, serta faktor-faktor yang menjadikan pendidikan sebagai disiplin ilmu. Selain itu, artikel ini juga mengkaji strategi untuk membangun komunitas belajar dalam konteks pendidikan. Dengan memenuhi syarat-syarat seperti objektivitas, sistematis, dan dinamis, pendidikan mampu menjadi instrumen utama dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan berakhlak. Prinsip-prinsip seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, kolaborasi, dan pendekatan holistik menegaskan peran pendidikan sebagai disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran dan integrasi teori dengan praktik, pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

ABSTRACT

Education as a scientific discipline is a conscious, planned effort designed to create a structured learning process to develop the potential of students as a whole. This study discusses the meaning, requirements, principles, benefits, and factors that make education a scientific discipline. In addition, this article also examines strategies for building learning communities in an educational context. By fulfilling requirements such as objectivity, systematicity and dynamics, education is able to become the main instrument in forming individuals who are critical, creative and have character. Principles such as learner-centered learning, collaboration, and a holistic approach emphasize the role of education as an interdisciplinary scientific discipline. Through innovation in learning methods and the integration of theory with practice, education can improve the quality of life and create a generation that is ready to face global challenges.

Pendahuluan

Ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia yang rasional dan kognitif dengan berbagai metode berupa aneka prosedur dan tata langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan yang sistematis mengenai gejala-gejala kealaman dan kemasyarakatan untuk mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberi penjelasan ataupun melakukan penerapan. Pendidikan adalah suatu proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan obyek pendidikan. Ilmu yang ditransfer umumnya ilmu pengetahuan yang bersifat memberi pengetahuan peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengetahui segala macam keadaan alam, sosial dan kebudayaan yang ada di dunia. Misalnya pada pendidikan formal atau sekolah, obyek utama dalam proses pendidikan adalah ilmu pengetahuan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kenapa pendidikan itu disebut ilmu? Karena ilmu merupakan obyek utamadari pendidikan. Tanpa ilmu, segala sesuatu tidak dapat berjalan dengan baik, Misalnya, anak sejak kecil dididik oleh orang tuanya kalau makan supaya menggunakan tangan kanan, itulah yang dinamakan pendidikan dan makan menggunakan tangan kanan itulah yang disebut ilmu karena kalau menggunakan tangan kiri tidak sopan. Contoh lain misalnya orang melamar pekerjaan, sebelum orang tersebut diterima menjadi karyawan tetap ia harus ditraining. Training inilah yang dinamakan pendidikan dan materi - materi yang dilakukan selama training itulah yang disebut ilmu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan tujuan penulisan artikel, yakni:

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan sebagai disiplin ilmu.
2. Mengidentifikasi Syarat, prinsip, dan faktor dari pendidikan sebagai disiplin ilmu.
3. Menguraikan apa saja yang ada pada pendidikan sebagai disiplin ilmu.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu

Pendidikan merupakan usaha manusia yang disengaja untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. juga untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal spiritual keagamaan yang telah dipercayainya. mengendalikan diri dengan mengontrol emosi dengan baik, kepribadian dan mental yang kuat, menggali kecerdasan dan akhlak mulia yang sesuai dengan pedoman hidup. Serta mengasah keterampilan peserta didik didalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut KBBI , menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), artinya memberi latihan bisa berupa ajaran atau pimpinan. Bisa juga berupa akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki pengertian sebagai proses dari perkembangan sikap dan tata tingkah laku peserta didik. Baik secara individu maupun kelompok orang dalam upaya pendidikan. Pengajaran dilalui melalui usaha pengajaran, latihan, berproses, dan pemahaman materi. Dalam proses ini diharapkan antara peserta didik dan pendidik saling berkolaborasi, memahami, dan bekerja sama, karena dalam proses ini sangat penting bagi pendidik untuk mendekati peserta didik dan mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik, karena dalam hal memahami pemahaman pastinya berbeda-beda, oleh karena itu konsep pengajaran yang diberikan jugalah berbeda, dari aspek pembelajaran, penilaian maupun pemaparannya.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan suatu teori tentang konsep pendidikan nasional yang memiliki sebuah fungsi untuk menumbuhkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat menjadikan pikiran serata moral dari bangsa yang memiliki kehormatan tinggi dalam rangka meningkatkan kehidupan dari suatu Negara watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk generasi muda yang memiliki wawasan luas yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan

meningkatkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan berusaha untuk berperilaku jujur kepada orang lain, dan juga memiliki hati nurani yang tulus

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dikembangkan dalam pertumbuhan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dalam mengajarkan interaksi sosial masyarakat atau dapat disebut sebagai penerapan ilmu atau sebuah pengetahuan yang telah kita ketahui agar tercapai sebuah kebahagiaan dalam kehidupan yang telah kita jalani dengan baik. Menurut John Dewey Pendidikan merupakan suatu proses berkembang yang dihasilkan dari sebuah pengalaman yang telah kita lakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan penyesuaian pada sebuah pengetahuan yang telah kita pahami dengan berdasarkan ilmu yang telah ketahui yang disebut sebagai pengetahuan. Aristoteles berpendapat tentang Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita cari atau kita alami karena sebagai bekal untuk memperoleh atau memperlancar sebuah pekerjaan yang telah kita targetkan atau kita inginkan sebagai ajang dari perkembangan dalam suatu pekerjaan yang telah kita tekuni dalam sebuah pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar yang terencana dan disengaja guna terlaksananya suatu proses pembelajaran agar mewujudkan peserta didik yang aktif, dalam proses berkembang baik bentuk individu maupun kelompok untuk mengajarkan kepada manusia melalui proses kemandirian, dengan cara pengajaran dan latihan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan agar terbentuk watak yang bermartabat yang memiliki tujuan mencerdaskan generasi bangsa. Dengan demikian dapat terlaksananya pendidikan yang sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam ilmu pengetahuan. Menurut UNESCO terdapat empat pilar pendidikan:

Learning To Know

Ahli berpendapat bahwa aspek kognitif berfokus pada kemampuan berpikir, mulai dari mengingat hingga memecahkan masalah yang memerlukan penggabungan berbagai ide dan metode. Konsepsi ini mendukung pembelajaran sepanjang hayat, yang berlangsung tanpa henti selama hidup. Dalam perspektif Islam, hal ini juga mengajarkan peserta didik untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam hal ini peserta didik memanglah harus berusaha dalam mengembangkan sebuah pemikiran yang telah disesuaikan dengan ilmu yang dipelajari, maka dari itu sebagai peserta didik haruslah berfokus pada sebuah ilmu pengetahuan tertentu, karena dengan berfokus maka akan tercipta sebuah pemikiran yang produktif dan juga bisa memecahkan sebuah permasalahan yang sesulit apapun itu asalkan kita tetap sesuai dengan aspek pembahasan dari ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai peserta didik haruslah tetap selalu mencari titik sebuah pemikiran agar tercipta sebuah ilmu pengetahuan yang jelas dan juga tetap sesuai dengan pembahasan objek kajian ilmu.

Learning To Do

peserta didik dilatih untuk melatih, mengoptimalkan dan mengembangkan keterampilan yang berupa soft skills dan juga hard skills peserta didik. Dalam segi keterampilan hingga sampai inovasi dan juga berusaha untuk mengasah potensi yang dimilikinya, sekolah juga berperan sangat penting yaitu memiliki sebuah tanggung jawab untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Learning To Be

Sebuah proses pencapaian yang melibatkan pribadi atau dapat disebut sebagai individu dengan cara memiliki sikap yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan juga sesuai dengan lingkungan masyarakat, karena dalam proses tersebut akan tercapai sebuah keberhasilan yang diinginkan. Dalam konteks ini akan menjadikan pribadi menjadi peserta didik yang diharapkan untuk menggaoi sebuah keinginan yang diinginkan dengan cara berusaha untuk mengembangkan diri, tanpa meniru orang lain dalam hal apapun, karena dalam hal ini diusahakan untuk menjadi diri sendiri dan berproses untuk berperilaku dengan baik.

Learning To Live Together

Mengajarkan kepada masyarakat sebuah ketergantungan antara satu dengan yang lain. Pendidikan bertugas mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghargai orang lain, sejarah, dan nilai-nilai agama mereka, yang penting untuk bersosialisasi dimasyarakat (learning to live together). Bersosial dimasyarakat yaitu dengan menerapkan sebuah pengajaran yang seharusnya diajarkan kepada masyarakat, bukan sebuah pengajaran yang membuat masyarakat kesusahan, sehingga menimbulkan kita semakin sulit dalam bersosial kepada masyarakat. Secara umum, arti disiplin adalah ketaatan pada peraturan. Disiplin umumnya diterapkan untuk mengatur perilaku manusia terhadap masyarakat atau lingkungannya. Disiplin adalah praktik membuat orang mematuhi aturan atau standar perilaku yang telah dibuatnya, dan menghukumi hukuman bagi mereka yang melanggar. Artinya jika seseorang tersebut memiliki sikap disiplin maka hidupnya pasti akan teratur dan juga produktif, karena disiplin sangatlah penting, yaitu sesuatu hal yang akan bermanfaat bagi kita amalkan dalam segi individu yang nantinya akan terbiasa dalam bentuk kelompok dari situlah perilaku disiplin diwajibkan dalam beberapa undang undang dan juga kewajiban hukum lainnya.

Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Disiplin juga bisa berarti bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu yang telah diatur sedemikian, maka dari itu kita haruslah melakukan sebuah aturan dengan baik, agar terwujudnya sebuah peraturan yang ditaati, bukan malah dilanggar secara terus menerus yang membuat peraturan tersebut seakan tidak penting, tetapi disiplin juga bukan berasal dari sebuah aturan saja, melainkan disiplin juga ada yang kita terapkan pada diri kita sendiri yang berfungsi untuk melatih diri kita, agar terbiasa melaksanakan sebuah aturan yang tertib. Pengertian ilmu secara umum dapat dipahami sebagai salah satu cabang ilmu yang dipelajari untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dapat kita ketahui kebenarannya, menjadi sebuah ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, karena sebenarnya ilmu didapatkan dari sebuah pengetahuan, dapat dipahami ilmu sebenarnya juga kita dapatkan dimanapun kita

berada, tetapi tergantung kita memahaminya atau malah hanya menganggapnya sebagai hal yang tidak penting, sebenarnya pasti semua orang bisa mendapatkan ilmu yang sama, oleh sebab itu jika ada ilmu harus dipahami dengan baik dan juga benar, sebab tidak mungkin ilmu tidak berguna pasti ilmu memiliki sebuah manfaat bagi kehidupan, yang berakibatkan kita memiliki sebuah pengetahuan yang luas.

Sedangkan menurut KBBI kata ilmu memiliki arti pengetahuan yang bermakna belum bisa dibuktikan dengan bukti yang valid karena termasuk bidang tertentu, dan dibuat secara sistematis. Jika dipandang dari sudut holistic (secara menyeluruh), maka ilmu merupakan kumpulan berbagai pengetahuan yang didasarkan pada teori dan sumber yang telah disepakati oleh para ahli. Jadi, ilmu dan pengetahuan jika digabung, maka sederhananya, ilmu dapat disimpulkan sebagai bentuk meneliti, menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan, sedangkan pengetahuan adalah sesuatu yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, karena pengetahuan bersumber dari pengalaman dan juga sesuatu yang dipahami secara kemampuan individu.

ilmu pengetahuan jika diartikan secara terpisah, maka memiliki arti dasar ilmu. Kata ilmu, berasal dari serapan bahasa Arab yaitu 'alama ya'lamu yang memiliki arti pengetahuan. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, pengertian ilmu yaitu aktivitas berpikir yang mencakup suatu sistematika, struktur, dan perilaku yang dilakukan oleh manusia, karena pada dasarnya semua orang pasti memiliki ilmu, sebab kita dari lahir sampai meninggal dunia wajib mencari ilmu, dari pengertian inilah semua manusia pasti berusaha mencari sebuah ilmu, tidak hanya ilmu tentang ilmiah melainkan juga ilmu tentang segala aspek yang dibutuhkan oleh manusia, karena dari sebuah ilmu manusia memiliki sebuah wawasan yang dapat diamalkan, agar dapat mengajarkan kepada orang lain, karena menurut islam mengamalkan ilmu dapat menambah ilmu yang lebih luas, bahkan ilmu yang sebelumnya belum kita ketahui sama sekali, menjadi mengerti dan juga paham.

Pengetahuan berasal dari kata tahu, yang menurut KBBI memiliki arti mengerti, menyaksikan, dan juga mengalami, jika didefinisikan pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau dipahami oleh manusia itu sendiri melalui pengalaman dan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek yang telah ditentukan. Pengetahuan merupakan pembentukan tindakan seseorang dari pengalaman penelitian yang tertulis bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan. Wawasan adalah pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan secara luas mengenai suatu objek yang sangat penting untuk terlaksananya kesuksesan dalam kehidupan, baik dibidang pendidikan, pekerjaan, ataupun kehidupan sosial, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dengan menggunakan metode sosialisasi, yaitu dengan menjadi diri sendiri untuk berusaha saling mengenal dengan yang lain, karena dari hal tersebut kita akan mendapatkan sebuah kemanfaatan yang sangat besar dari hal kecil tersebut, Selain itu, wawasan juga menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas karena mendapatkan sebuah informasi dari orang di lingkungan sekolahnya, tidak hanya itu, melainkan peserta didik juga dapat belajar dari pengalaman orang lain karena berkumpul dengan orang yang memiliki karakter, cara pandang, dan juga watak yang berbeda. Dari sebuah banyaknya perbedaan tidak

mungkin jika kita tidak dapat memahami akan hal tersebut yang berasaskan sebuah perbedaan karena perbedaan akan menghasilkan sebuah pemersatuan yang sangat erat. Pendidikan sebagai disiplin ilmu adalah usaha sadar yang dilakukan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang didasarkan dengan ilmu yang sudah dibuktikan kebenarannya untuk pembuktian teori yang telah disepakati oleh para ahli, dengan demikian kedua hal tersebut haruslah dilakukan dengan disiplin yaitu ketaatan peraturan yang telah ditetapkan agar terwujud sebuah kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Syarat Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu

Syarat-syarat ilmu sebagai pengetahuan adalah sebagai berikut:

Objektif

Suatu ilmu pengetahuan haruslah objektif yaitu, harus terlihat dengan jelas dari luar maupun dari dalam suatu ilmu pengetahuan, pemahaman ilmu pengetahuan juga haruslah jelas yang dilakukan dengan cara mempelajari ilmu secara jelas. Encyclopedia of philosophy berpendapat bahwasanya objektif ilmiah adalah suatu pemahaman secara jelas tentang suatu ilmu yang tidak dipengaruhi oleh sebuah pendapat yang dikemukakan oleh orang lain ataupun suatu golongan yang memiliki sebuah pandangan, oleh karena itu sebuah ilmu haruslah bersifat nyata atau dapat disebut sebagai sesuatu yang dapat dibuktikan kebenaran yang memang terjadi oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya objektif haruslah dilakukan dengan baik agar ilmu yang didapatkan bisa akurat.

Metode

Ilmu pengetahuan memiliki metode. Dalam pengkajian objek ilmu pengetahuan dibutuhkan suatu metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan serangkaian cara dalam penyelesaian masalah atau mencari jawaban atas suatu penelitian yang sedang dilakukan. Didalam pembelajaran, ilmu pengetahuan disampaikan melalui beberapa metode yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ini jelas berbeda-beda penyampaianya dan harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Sistematis

Sistematis menurut KBBI artinya teratur menurut sistem, memakai sistem, dengan cara yang diatur baik-baik. Sistematis adalah suatu proses yang teratur dengan berasaskan kepada system agar tercipta prinsip yang koheren. Suatu ilmu pengetahuan harus terangkai secara sistematis. Artinya berbagai pengetahuan dan informasi terkait Pendidikan harus terangkai secara teratur dan tersusun dengan baik agar saling berkaitan. Dimana kebenaran dapat diteliti dan dapat diujikan dengan fakta yang ada.

Dinamika

Ilmu pengetahuan harus mempunyai dinamika, yaitu dengan cara semangat dalam menggali ilmu pengetahuan agar ilmu pengetahuan dapat tumbuh dan bergerak sehingga tercipta sebuah kesempurnaan, oleh karena itu peserta didik haruslah menerapkan syarat dinamika agar tercapai sebuah kesempurnaan dalam ilmu pengetahuan.

Praktis

Merupakan salah satu syarat yang mudah untuk dilakukan dalam aspek ilmu pengetahuan dan lebih mudah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ilmu pengetahuan bisa didapatkan oleh peserta didik secara mudah dengan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

memiliki objek studi (material dan formal)

Objek material pendidikan adalah perilaku manusia, yang dapat dianalisis dari berbagai sudut, termasuk pendidikan serta aspek psikologis, sosiologis, dan antropologis. Psikologi Memfokuskan suatu pemikiran dari kita sendiri, sementara sosiologi kebalikan dari psikologi yaitu lebih fokus pada aspek kelompok. Antropologi melihat manusia sebagai makhluk biososial yang berbudaya. Selain itu, perilaku manusia juga dapat dilihat dari perspektif politik, ekonomi, hukum, dan sejarah. Perbedaan antara ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya terletak pada objek yang ditelitinya. Objek formal pendidikan adalah kajian fenomena pendidikan beserta semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dari perspektif yang luas dan integratif.

Prinsip – Prinsip Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu

Pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu diatur oleh prinsip-prinsip tertentu yang menjadi pedoman bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi prinsip yang berpusat pada peserta didik, kolaborasi, dan pembelajaran holistik.

Berpusat pada peserta didik

Prinsip pembelajaran ini memfokuskan kepada peserta didik, bukan pada pendidik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemimpin. Prinsip ini mengharuskan keterlibatan peserta didik, pembelajaran aktif dan pembelajaran mandiri. Selain itu juga condong kepada kebutuhan setiap peserta didik yang harus dipenuhi.

Kolaborasi

Secara etimologi, collaborative berasal dari kata *co* dan *labor* yang artinya penggabungan daya atau peningkatan kemampuan yang digunakan sebagai jalan menuju tujuan yang ingin dicapai bersama sama. Pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu memfokuskan kepada kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. Kolaborasi mendorong kerja sama tim, berbagi ide, yang kemudian dapat mencapai tujuan dari kolaborasi. Tujuannya adalah guna mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, mengoptimalkan segala potensi yang terpendam disetiap individu dan meningkatkan hasil akademis peserta didik. Dalam kolaborasi pendidikan, tidak boleh didapati pihak yang dominan atau bekerja sendiri-sendiri. Sebaliknya, semua pihak yang bersangkutan memiliki peran penting dalam berkontribusi aktif dengan merancang dan mengimplementasikan program-program pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran holistik

Holistik berasal dari Bahasa Yunani, kata '*holisme*', *holos* yang artinya semua, menyeluruh, atau keseluruhan. Dari pengartian itulah, holistik diartikan sebagai sudut

pandang yang melihat sesuatu dengan menyeluruh atau keseluruhan. Jadi pendidikan holistik adalah memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik seutuhnya, mencakup perkembangan kognitif, emosional, dan sosial.

Pembelajaran bertingkat

Pembelajaran bertingkat adalah proses pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi dan kegiatan belajar secara sistematis, sehingga peserta didik dapat menangkap dan menguasai materi dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan secara bertahap. Yaitu dengan peserta didik dapat mengerjakan soal dengan level rendah ke soal level tinggi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir pada peserta didik.

Struktural

Menurut KBBI struktural berkenaan dengan struktur. Artinya segala proses pembelajaran telah terstruktur atau tersusun yang sudah jelas dan saling berkaitan adalah strategi kognitif yang menekankan pentingnya mendeteksi dan mengenali struktur dari setiap informasi yang diberikan dan juga valid. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan terjadinya peningkatan yang tidak lain dikuatkan dengan sebuah prinsip. Prinsip tersebut diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

Kognitif

Istilah “kognisi” berasal dari kata Latin “cognoscere” yang berarti “mengetahui” atau “mengenal”. Kognisi merupakan segala hal yang mencakup kegiatan mental yang membuat peserta didik bisa mengetahui, mengenal, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang melibatkan otak dan pikiran sebagai pemrosesan informasi, sebagai akibatnya peserta didik mendapatkan pengetahuan setelahnya. kognitif dalam pembelajaran yaitu menempatkan pikiran peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran.

Afektif

Afektif adalah hasil belajar tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku (sikap) seperti memperhatikan, merespon, menghargai, membentuk, dan berprilaku.

Psikomotor

psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill), yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan otot dan fisik. Jadi tekanan menyangkut penguasaan tubuh dan gerak yang memerlukan koordinasi saraf otot.

Manfaat Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu

Pendidikan sebagai disiplin ilmu diterapkan dan dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya akan memberikan manfaat. Berikut manfaat-manfaat pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu

Meningkatkan Prestasi Akademik

Dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip pendidikan sebagai disiplin ilmu, peserta didik dapat lebih memahami setiap kesempatan belajar dan

mengasah keterampilan akademik. Selain itu, dapat mengasah keterampilan penelitian, pemikiran kritis, kemampuan problem solving dan memperluas cakupan pengetahuan peserta didik.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Berpikir kritis adalah proses yang memuat analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk menarik kesimpulan bersifat logis dan objektif. Bukan hanya sekedar mengkritik, tetapi juga mencakup pemikiran terbuka dan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang baik dalam penyelesaian masalah yang efektif. Kemudian kemampuan pemecah masalah yang berkaitan erat dengan berpikir kritis. Pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang membutuhkan proses bernalar atau berpikir guna menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga tercapainya tujuan yang ditargetkan. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir analitis, berpikir lateral, berinisiatif, penalaran logis, dan pengambilan keputusan. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena membantu individu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan ini, seseorang dapat berpikir logis, sistematis, dan kritis, serta mengoptimalkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi tantangan.

Meningkatkan kualitas hidup

Dengan menerapkan pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kualitas kinerjanya. Mendapatkan pekerjaan yang diinginkan bahkan yang lebih baik dengan penghasilan yang besar akan meningkatkan kualitas hidupnya dan mensejahterakan diri sendiri dan keluarganya. Menurut pendapat ahli lain menyebutkan manfaat pendidikan sebagai disiplin ilmu sebagai berikut :

1. Sebagai sarana informasi dan pemahaman, dengan tujuan mengoptimalkan pengetahuan dan memberikan wawasan tentang berbagai ilmu yang dimiliki manusia
2. Guna mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, serta menghasilkan penerus bangsa yang kompeten diberbagai bidang.
3. Sebagai wadah guna mendapatkan dan memperkuat ilmu pengetahuan, di mana pendidikan dapat memberikan manfaat untuk peserta didik yang hendak mendalami suatu disiplin ilmu pengetahuan.
4. Jalan atau cara untuk mendapatkan pekerjaan yang diminati atau di cita-citakan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dicapai , semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang dicita-citakan.
5. Untuk membentuk pola pikir yang ilmiah (*scientific mindset*), dimana pendidikan tinggi biasanya mempunyai pola pikir yang lebih ilmiah dan menggiring peserta didik untuk berfikir dengan fakta-fakta yang tersedia dibanding dari sisi emosional mereka.

6. Guna mencegah dan menghindari adanya generasi yang tidak berpengetahuan, sedangkan pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengenali apa yang baik dan benar serta apa saja yang tidak baik.
7. Menghasilkan generasi muda yang cerdas, dimana dengan melalui pendidikan generasi muda akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat membantu mereka dari kebodohan, serta menghasilkan generasi muda yang mempunyai nilai moral serta integritas yang tinggi.

Faktor-Faktor yang Menjadikan Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan sebagai disiplin ilmu:

objektif

objektif dalam pendidikan mengacu pada kecakapan menyajikan informasi secara murni atau tidak memihak, bebas dari pendapat atau emosi perorangan, oleh sebab itu seseorang yang mempunyai kecakapan baik, pasti jika mengemukakan pendapat akan sesuai atau tidak akan memihak antara satu dengan yang lainnya.

sistematis

sistematis berarti pemikiran ilmiah dimana prosedurnya didasari oleh suatu pemikiran yang sifatnya universal dan menjadi satu pemikiran yang berhubungan. karena antara satu dengan yang lain memiliki dasar yang sama dan juga satu pemikiran yang masih serasi oleh karena itu pasti akan terwujud sebuah kesinambungan yang serasi.

eksplisit

implisit adalah sesuatu yang menghasilkan pengetahuan yang dapat diakses secara sadar yaitu, pengetahuan yang kita dapat dari ilmu dan juga pengembangan dari suatu ilmu pengetahuan. maka akan muncul sebuah ilmu tersebut akan mengembangkan pemahaman kita menjadi sebuah pemahaman yang lebih luas, oleh karena itu kita harus memanfaatkan pemikiran kita untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Sifat-Sifat Ilmu Pendidikan

Sifat – sifat ilmu pendidikan adalah sebagai berikut:

Ilmu Pendidikan bersifat empiris

Ilmu pendidikan bersifat empiris, Artinya, sains didasarkan pada pengamatan akal sehat terhadap realitas, dan hasilnya tidak bersifat spekulatif. Dengan kata lain didasarkan pada sumber yang terlihat langsung dalam bentuk materi atau fisik. Empiris dalam sejarah adalah untuk memahami peristiwa masa lalu, kita perlu mengandalkan bukti-bukti yang dapat diakses dan dianalisis. Sumber-sumber ini bisa berupa dokumen, arsip, benda artefak, lisan, dan lainnya. Fakta-fakta dalam ilmu sejarah adalah informasi yang dapat diverifikasi dan digunakan untuk membangun narasi atau pemahaman tentang peristiwa sejarah.

Ilmu Pendidikan bersifat normatif

Ilmu pendidikan selalu dikaitkan dengan pertanyaan tentang apa artinya menjadi “manusia”. Pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan manusia biasanya masuk

dalam ranah filsafat yaitu filsafat antropologi. Pandangan filosofis tentang manusia mempunyai pengaruh besar terhadap konsep dan praktik pendidikan.

Ilmu Pendidikan bersifat historisitas

Ilmu pendidikan yang bersifat historis mengkaji perkembangan dan perubahan sistem pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan memahami konteks sejarah, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai, kebijakan, dan praktik pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa tertentu. Misalnya, perubahan dalam filosofi pendidikan dari pendidikan tradisional ke pendekatan konstruktivis mencerminkan perkembangan pemikiran manusia tentang pembelajaran. Selain itu, analisis sejarah pendidikan membantu kita mengenali kesenjangan dan ancaman dalam sistem pendidikan saat ini, serta memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan. Dengan cara ini, ilmu pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kajian teoretis, tetapi juga sebagai panduan untuk praktik yang lebih baik.

Ilmu Pendidikan Bersifat Rasional

Ilmu pengetahuan harus rasional, artinya berpikir berdasarkan logika atau penalaran. Berpikir rasional melibatkan pemikiran sistematis, kompleks, dan konseptual, serta kemampuan mengistilahkan atau melambangkan untuk memaknai sesuatu yang luas pada objek material seperti suara, gerak, warna, dan rasa.

Ilmu Pendidikan Bersifat Fakta dan Teori

Ilmu pengetahuan terdiri dari dua unsur utama: fakta dan teori. Teori berfungsi menjelaskan hubungan antara fakta-fakta yang dapat diverifikasi. Fakta saja tidak cukup untuk membentuk ilmu; fakta harus diorganisir dan diinterpretasikan dalam suatu sistem agar menjadi bagian dari ilmu pengetahuan.

Ilmu Pendidikan Bersifat Universal

Ilmu pengetahuan harus bersifat terbuka, artinya kebenaran yang dihasilkan dapat diperiksa, dipelajari, dan diajarkan secara luas. Kebenaran ilmiah tidak bersifat rahasia, melainkan memiliki nilai sosial. Kewibawaan ilmiah diperoleh ketika hasil penelitian diakui dan divalidasi oleh banyak ahli di bidang tersebut.

Ilmu Pendidikan Bersifat Akumulatif

Ilmu pengetahuan bersifat akumulatif dan saling berhubungan, artinya pengetahuan tidak berdiri sendiri tetapi berkembang dari pengetahuan dan kebudayaan yang ada sebelumnya. Ilmu merupakan bagian dari kebudayaan manusia, di mana kemampuan berkomunikasi seperti berbicara dan berbahasa membantu proses belajar. Pengetahuan yang ada saat ini adalah kelanjutan dari ilmu yang telah ditemukan sebelumnya, dan terus berkembang melalui temuan-temuan baru yang menyempurnakan pemahaman sebelumnya.

Ilmu Pendidikan Bersifat Praktis dan Teoritis

Ilmu pendidikan didasarkan pada pengalaman praktis dan disusun secara teoritis untuk diterapkan dalam kehidupan. Pendidikan bersifat normatif, artinya berperan dalam membentuk nilai-nilai moral yang dihargai masyarakat. Pendidik bertugas

menanamkan norma-norma ini agar individu dihormati dalam masyarakat. Secara etis, pendidikan bertujuan untuk kesejahteraan manusia. Pendidikan praktis memudahkan pencarian pengetahuan, sedangkan pendidikan teoritis didasarkan pada teori yang sudah ada untuk mempermudah proses pendidikan.

Ilmu Pendidikan Bersifat Rohaniah

Ilmu pendidikan memiliki dimensi rohaniah karena memandang setiap peserta didik bukan hanya sebagai individu yang harus dibekali pengetahuan, tetapi juga sebagai makhluk yang bermoral. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang bukan sekadar cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai-nilai etis yang kuat. Dalam proses pendidikan, peserta didik dilihat sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beradab, yang mampu menjalankan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran moral. Melalui pendidikan, diharapkan individu tidak hanya berkembang secara fisik dan intelektual, tetapi juga secara rohani, sehingga dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi positif dengan menjunjung tinggi norma-norma kebaikan dan keadilan.

Strategi Untuk Memotivasi dan Membangun Komunitas Belajar dalam Disiplin Ilmu

Pengertian Strategi Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, strategi didefinisikan sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, cara dapat diartikan sebuah langkah untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga harus dirancang dengan baik, agar terciptanya sebuah tujuan yang memang diinginkan. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup rangkaian kegiatan, metode, sebuah rencana yang didalamnya terdapat perilaku, langkah-langkah yang bermanfaat untuk fungsi dari sumber daya dalam proses pembelajaran yang terlaksana, hal ini berarti bahwa sistematika dalam strategi dan pencapaian kerja belum mencakup tindakan yang benar-benar terjadi. Kedua, strategi dirancang untuk bisa terwujudnya suatu tujuan, sehingga keputusan yang diambil dalam penyusunan strategi harus berfokus pada pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan terstruktur. Sebab dan tujuan merupakan inti dari penerapan suatu strategi. Dick dan Carey, dalam bukunya yang dikutip, mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian materi dan prosedur yang digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik. Selain itu, mereka menekankan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki lima komponen utama. Pembelajaran terdiri dari beberapa tahap:

1. memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik secara lisan maupun tulisan selain itu juga memberikan sebuah informasi yang membahas tentang pengetahuan yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk mencapai target pendidik.

2. menyampaikan informasi yang sesuai dengan dengan isi dan sesuai urutan yang telah ditetapkan,serta cara yang yang tepat diberikan kepada peserta didik agar terwujud semua tujuan yang telah ditarget sampai akhir.
3. keikutsertaan para peserta didik dengan cara melakukan sebuah praktik yang telah dipelajari agar terwujudnya timbal balik yang diinginkan oleh pendidik.
4. pemberian tes untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.memberikan penilaian berupa tes kepada peserta didik untuk mengetahui kefahaman dari peserta didik agar dapat dievaluasi untuk mengetahui proses belajar berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan.
5. melakukan dampak dari pelaksanaan tes pembelajaran,jika tidak berhasil maka dilakukan perbaikan nilai.

Kemp (1995) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah aktivitas yang perlu dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran terlaksana sebagaimana tujuan awal. Ini mencakup memilih metode yang tepat, menetapkan tujuan spesifik, merancang solusi, mengembangkan cara pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi tersebut di akhir pembelajaran.

Pengertian motivasi

motivasi erat kaitannya dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Sebagian besar peserta didik yang termotivasi akan memaksimalkan kemampuannya dan terus bertahan, bahkan ketika dihadapkan pada banyak tantangan selama proses pembelajaran. Motivasi juga berkaitan dengan beberapa aspek seperti kemampuan mengatasi hambatan, kemampuan mencari bantuan orang lain dan mencari solusi, kemampuan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membantu memecahkan masalah, dan kemampuan memberikan pengaruh motivasi yang memadai. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar, dengan tujuan tertentu. Saat semangat mulai pudar atau saat kita merasa terpuruk, kata-kata motivasi bisa menjadi cahaya yang menuntun kita kembali ke jalur yang benar dan membuat kita menjadi lebih semangat melakukan sebuah aktivitas. Motivasi adalah suatu kondisi yang sangat kompleks, dan motivasi dapat secara bersamaan mempengaruhi pendekatan dan jarak dari suatu tujuan. Motivasi juga membantu mendorong atau meningkatkan aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik. Tindakan atau kegiatan yang kurang motivasi untuk memiliki kemungkinan kecil agar terbentuknya sebuah hasil yang diinginkan. Sebaliknya, jika motivasi peserta didik tinggi atau kuat, dengan pengerjaan yang dilakukan bersungguh-sungguh, terarah, dan antusias, dan kemungkinan peserta didik akan mendapatkan sebuah keberhasilan

Fungsi motivasi secara umum dibagi menjadi 3, yaitu:

1. motivasi seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan dan Tindakan sebagai penggerak dari kegiatan atau mesin yang menyalurkan sebuah tenaga energi.

2. Menentukan arah tindakan, yaitu arah yang mengantarkan seseorang ke tujuan yang diinginkan. Dengan cara ini, motivasi dapat memberikan arahan dan aktivitas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan target campurannya.
3. Menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada saat yang sama untuk mencapai tujuan peserta didik dengan memilih tindakan, yaitu membuat daftar 12 tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan peserta didik.

Motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

bimbingan atau arahan.

Motivasi berperan sebagai pengatur aktivitas dengan mendekatkan atau menjauhkan individu dari tujuan pencapaiannya. Ketika seorang individu menginginkan suatu tujuan atau sebuah pencapaian, maka motivasi berperan dan berusaha untuk menuju tujuan tersebut. Dan jika tujuannya tidak sesuai dengan keinginan seseorang, maka motivasi berperan dalam menjauhkannya dari tujuan tersebut.

Pengarahan dan peningkatan, atau pengarahan dan pemberian energi.

Motivasi berperan penting dalam menggerakkan atau meningkatkan aktivitas seseorang. Ketika seseorang melakukan suatu tindakan tanpa adanya motivasi yang jelas, hasil yang diperoleh seringkali tidak memuaskan dan tidak terarah. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung melaksanakan tugas dengan lebih serius, fokus, dan penuh semangat. Dalam kondisi ini, peluang untuk mencapai keberhasilan menjadi jauh lebih besar. Motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong peserta didik untuk bertindak, tetapi juga membantu mereka tetap berkomitmen dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul sepanjang jalan. Dengan kata lain, motivasi yang kuat menjadi kunci dalam mencapai tujuan dan meraih hasil yang diinginkan.

Komunitas Belajar

Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama. Komunitas seperti komunitas fotografi dan komunitas sepeda motor besar umumnya dibentuk oleh orang-orang yang berkepentingan sejalan. Komunitas belajar adalah sekelompok orang yang memiliki sifat dan tujuan yang lebih akademis. Berikut ini beberapa strategi untuk memotivasi dan membangun komunitas belajar dalam disiplin ilmu:

1. **Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif** Definisi: Menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat menjaga minat dan motivasi anggota komunitas. Contoh: Menggabungkan diskusi kelompok, presentasi, dan proyek praktis dalam kegiatan belajar.
2. **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif** Definisi: Umpan balik yang konstruktif membantu anggota komunitas untuk terus berkembang dan memperbaiki diri. Contoh: Memberikan umpan balik yang spesifik dan positif setelah setiap kegiatan belajar.

3. **Mendorong Partisipasi Aktif:** Definisi: Partisipasi aktif dari semua anggota komunitas penting untuk menciptakan dinamika belajar yang efektif 1. Contoh: Mengajak semua anggota untuk berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan belajar.
4. **Mengadakan Kegiatan yang Relevan dan Menarik:** Definisi: Kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan anggota komunitas dapat meningkatkan motivasi belajar 1. Contoh: Mengadakan workshop atau seminar dengan topik-topik yang menarik dan bermanfaat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, komunitas belajar dapat menjadi lebih efektif dan memotivasi anggotanya untuk terus belajar dan berkembang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah proses pengalaman yang akan menghasilkan pengetahuan, dan juga dapat mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Syarat dari pendidikan sebagai disiplin ilmu adalah harus memenuhi 4 syarat yaitu obyektif, metode, sistematis dan universal karena saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Prinsip juga haruslah diterapkan semua karena sebuah prinsip sangat berpengaruh terhadap pendidikan sebagai disiplin ilmu. Manfaat dari disiplin ilmu adalah meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki kualitas hidup yang tinggi. Faktor disiplin ilmu pribadi yang taat sehingga menimbulkan sebuah sifat percaya diri, karena sudah menjadi pribadi yang lebih baik. Disiplin ilmu juga memiliki sifat begitu baik untuk peserta didik karena dapat membentuk karakter yang empiris, normatif dan historisitas. Strategi untuk memotivasi dalam pembelajaran disiplin ilmu dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan juga sifat kedisiplinan karena akan membentuk karakter peserta didik yang pantang menyerah dalam belajar dan juga mengusahakan agar selalu taat aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan Pendidikan.

Saran

Pendidikan sebagai disiplin ilmu memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

1. Interdisiplinaritas: Pendidikan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan filsafat. Memahami hubungan antar disiplin ini dapat memperkaya praktik pendidikan dan diterapkan kepada peserta didik.
2. Teori dan Praktik: Penting untuk mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik di lapangan. Pengalaman nyata membantu dalam menerapkan konsep-konsep teori dan dapat memahami secara baik dan benar
3. Inovasi dalam Pembelajaran: Selalu mencari metode baru dan teknologi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Adaptasi terhadap perubahan zaman sangat penting.

4. Konteks Sosial dan Budaya: Memahami konteks sosial dan budaya peserta didik dapat membantu dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan.
5. Pengembangan Profesional: Pendidik perlu terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.
6. Evaluasi dan Penelitian: Mengedepankan pentingnya evaluasi dalam proses pendidikan dan melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anugerah Ayu Sendari. 2023. "Disiplin Adalah Ketaatan Pada Peraturan, Ketahui Cara Membangunnya."
- Desi Pristiwanti dkk. 2022. " Pendidikan dan Konseling ", Pengertian Pendidikan. Vol.4 No.6, , hal: 7912
- Hanif Ardiansyah. (2013). "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN ADMINISTRASI PEKANTORAN DI SMK NU 01 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2012/2013".
- Muhammad Yusuf. 2021. "PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI Muhammad Yusuf Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar Nurkholis," Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Vol.1 No.1, tahun 2013,hal: 26
- Sukna Elnaja. (2022). "Sifat Ilmu Pendidikan". Sribd.
- Syafnidawaty. 2020. "ILMU PENGETAHUAN." Universitas Raharja. (19 November 2020. diakses pada 24 September 2024)
- Vanya Karunia Mulia Putri. 2024. " 7 Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli.
- Winda Amelia. 2021. " Modul Pengantar Pendidikan :Kajian Konsep Dan Teori," Universitas Trilogi.hal:117-118
- Yeni Anggraini. 2019. "STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MEMBANGUN MORAL PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG" (Semarang : UNNES
- Yufi Cantika. 2024. "Pengertian Ilmu, Ciri, Jenis, Hingga Keutamaan Menurut Islam."
- Tri Indah Prasasti. 2023. Unsur-Unsur Pendidikan, Buku Pengantar Pendidikan
- Redaksi Halodoc.2023. "Kognitif Adalah Hal Yang Berkaitan Dengan Pemrosesan Informasi, Persepsi, Pemahaman, Dan Pengambilan Keputusan.
- Yaqub Firman S:. 2015. "MAKALAH PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU"
- Alvi Mutia Nurul Syifa et al., 2014. "Unnes Science Education Journal PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN BERTINGKAT BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM

UNTUK MENGETAHUI KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA TEMA CAHAYA,” / Unnes Science Education Journal 3, no. 1 403,. hal: 408

Muhammad Yusuf. 2018. “PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI Muhammad Yusuf Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar,” 2–8.

Nurkholis. 2013” Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Vol.1 No.1,hal: 26

Silmi Nurul dan Gischa Serafica. 2021. “Syarat-Syarat Sebagai Ilmu Pengetahuan.

Awang. 2024. “40 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli.” Scribd,. <https://id.scribd.com/document/595783473/40-Pengertian-Pendidikan-Menurut-Para-Ahli>

Arrasyid Alhaqq. 2024.“Ilmu Pendidikan Sebagai Disiplin Ilmu.docx.” Scribd,

Muhammad Yunus “Pramuka dan 4 Pilar Pendidikan Menurut UNESCO , FKIP Unisma”.

Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. 2019. “JURNAL KEPERAWATAN,” Vol 12, No 1,, <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89>

Ditmawa “menambah wawasan dengan bersosialisasi” <https://ditmawa.upi.edu/menambah-wawasan-dengan-bersosialisasi/>

Syaefudin,. 2023. “Ilmu Pendidikan Perspektif Islam,” Kencana 4,; hal: 12-14.

Saleh choirul. 2020. “ Konsep, Peng ertian, dan Tujuan Kolaborasi,” Dapu61071